

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RS SENTRA MEDIKA MINAHASA UTARA

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND FLUID RESTRICTION ADHERENCE AMONG CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT SENTRA MEDIKA HOSPITAL, NORTH MINAHASA

Edelina Claudia Pongantung¹, Gresty Masi², Fitriani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Abstract

Background Adherence to fluid intake restrictions is a necessary part of therapy for hemodialysis patients in order to maintain the balance between fluid intake and output. However, many hemodialysis patients fail to comply with these restrictions. This non-adherence poses a significant problem, as it can negatively affect the patient's condition. Family support is one of the key factors that plays an important role in encouraging patient adherence to therapy. With optimal support from family members, patients are more likely to comply with the recommended treatment or therapeutic process. **Objective** This study aims to examine the relationship between family support and adherence to fluid restriction among CKD patients undergoing hemodialysis at Sentra Medika Hospital, North Minahasa. **Methods** A quantitative study was conducted using a cross-sectional design. A total of 143 respondents were selected through purposive sampling. Data were collected using a family support questionnaire and a fluid restriction adherence questionnaire. Statistical analysis was performed using the Gamma correlation test. **Results** The results indicated that the majority of respondents reported a moderate level of family support (62.94%) and low adherence to fluid restriction (84.6%). The Gamma correlation test revealed a significant relationship between family support and adherence to fluid restriction ($p = 0.000$). **Conclusion** There is a statistically significant relationship between family support and adherence to fluid restriction in CKD patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Chronic kidney disease, family support, fluid restriction adherence, hemodialysis

Abstrak

Latar Belakang Kepatuhan dalam membatasi asupan cairan merupakan terapi yang harus dijalani oleh pasien hemodialisis untuk menjaga keseimbangan antara cairan yang masuk keluar. Namun, masih banyak pasien hemodialisis yang tidak patuh terhadap pembatasan cairan tersebut. Ketidapatuhan ini menjadi permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi pasien. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan pasien untuk menjalani terapi. Dengan adanya dukungan yang optimal dari keluarga, pasien cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi atau proses pengobatan yang direkomendasikan. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS Sentra Medika Minahasa Utara. **Metode** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 143 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pembatasan cairan. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Gamma*. **Hasil** Temuan penelitian sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup (62,94%) dan tingkat kepatuhan pembatasan cairan dalam kategori kurang patuh (84,6%). Hasil uji korelasi *Gamma* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan cairan ($p=0,000$). **Kesimpulan** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci : Dukungan keluarga, hemodialisis, kepatuhan pembatasan cairan, penyakit ginjal kronik

1. PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan kondisi progresif yang ditandai dengan kerusakan ginjal yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yaitu minimal tiga bulan, sehingga mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara bertahap (*National Kidney Foundation*, 2023). Berdasarkan data dari *International Society of Nephrology* (ISN) sekitar 850 juta orang di seluruh dunia menderita PGK (ISN, 2023). Hal ini menjadikan PGK sebagai salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak menyebabkan kematian secara global (WHO, 2021). Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (SKI) jumlah penderita PGK tercatat sekitar 638.178 jiwa. Provinsi Sulawesi Utara menempati peringkat kedua tertinggi dengan jumlah penderita PGK mencapai 6.239 jiwa. (SKI, 2023). Selain itu, berdasarkan data yang dilaporkan oleh *Indonesian Renal Registry* (IRR), tercatat bahwa jumlah pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis pada tahun 2019 mencapai 69.124 orang, dimana terjadi peningkatan dibandingkan dengan data tahun 2013.

Hemodialisis merupakan prosedur medis yang berfungsi untuk menyaring dan membersihkan darah dengan menghilangkan limbah serta kelebihan cairan dari tubuh (Sukmawati et al., 2022). Pada penderita PGK selain menjalani terapi hemodialisis, kepatuhan terhadap intervensi medis yang diberikan juga merupakan faktor penting dalam upaya mempertahankan kehidupan. Salah satu intervensi yang direkomendasikan bagi penderita penyakit ginjal kronik adalah pembatasan asupan cairan (Siagian et al., 2021). Kepatuhan dalam membatasi asupan cairan adalah salah satu bentuk terapi yang dapat dilakukan oleh pasien untuk mengontrol keseimbangan antara cairan yang masuk dan yang dikeluarkan (Bandola et al., 2023). Pada penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK) kepatuhan dalam membatasi asupan cairan merupakan tantangan yang sering ditemukan. Ketidakepatuhan terhadap pembatasan cairan menjadi permasalahan utama yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi kesehatan pasien hemodialisis (Siagian et al., 2021).

Dukungan dari keluarga adalah salah satu faktor utama yang memiliki peran sangat penting dalam mendorong kepatuhan pasien untuk menjalani proses terapi (Sumah, 2020). Dukungan keluarga mencakup nasihat, sikap, tindakan, serta penerimaan terhadap pasien. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan kesehatan anggota keluarga yang sakit (Idzharrusman & Budhiana, 2022). Dengan adanya dukungan yang optimal dari keluarga, pasien cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi atau proses pengobatan yang direkomendasikan (Dewi & Setiyono, 2022; Ningrum et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursajidah et al. (2024) di RS PKU mengungkapkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima akan semakin tinggi tingkat kepatuhan yang dimiliki responden. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Lnu et al., (2024) di India yang tidak menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien. Perbedaan hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami korelasi antara dukungan keluarga dan kepatuhan dalam pembatasan cairan.

Berdasarkan data dan fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RS. Sentra Medika Minahasa Utara".

1. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS. Sentra Medika Minahasa Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS. Sentra Medika Minahasa Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menentukan kriteria pada partisipan yang dipilih sebagai sampel, dengan total sampel sebanyak 137. Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga oleh Nursalam (2005) dan kuesioner kepatuhan pembatasan cairan oleh Rahma (2017) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas, dan juga menggunakan lembar data demografi. Metode analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Gamma*.

3. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan table 4.1 di bawah, diketahui bahwa rata-rata usia responden 55,06 (SD=11,092) tahun, dengan lama menderita PGK berada di rata-rata 2,502 (SD=1,935) tahun dan rata-rata lama menjalani hemodialisis berada di 2,201 (SD=1,607) tahun. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 86 (60,1%) responden, dan mayoritas berstatus telah menikah sebanyak 135 (94,4%) responden. Selain itu, hampir seluruh responden tinggal bersama dengan keluarga yaitu sebanyak 140 (97,9%) responden. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden menempuh pendidikan hingga tingkat SMA yaitu sebanyak 71 (49,7%) responden. Sementara itu, jenis pekerjaan responden sebagian besar dalam kategori lainnya (tidak bekerja dan pensiunan) yaitu sebanyak 60 (42,7%) responden.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden (n=143)

Karakteristik	n	%	Mean $\pm$ SD	Min-Max
Usia (tahun)			55,06 $\pm$ 11,092	20-82
Lama menderita PGK (tahun)			2,502 $\pm$ 1,935	0,8-14
Lama menjalani HD (tahun)			2,201 $\pm$ 1,607	0,8-8
Status Perkawinan				
Menikah	135	94,4		
Belum Menikah	8	5,6		
Tinggal dengan Keluarga				
Ya	140	97,9		
Tidak	3	2,1		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	86	60,1		
Perempuan	57	39,9		
Pendidikan				
SD	6	4,2		
SMP	13	9,1		
SMA	71	49,7		
Perguruan Tinggi	53	37,1		
Agama				
Kristen	113	79,0		
Islam	14	9,8		
Katholik	16	11,2		
Pekerjaan				
PNS/TNI/Polri	24	16,8		
Petani	5	3,5		
Pegawai swasta	17	11,9		
Wiraswasta	9	6,3		
IRT	27	18,9		
	61	42,7		

Lainnya (tidak bekerja dan pensiunan)		
Total	143	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

2. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 89 responden (62,2%) memperoleh dukungan keluarga yang cukup dan mayoritas responden yaitu sebanyak 121 responden (84,6%) berada dalam kategori kurang patuh terhadap pembatasan cairan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RS. Sentra Medika Minahasa Utara

Variabel	n	%
Dukungan Keluarga		
Kurang	1	0,7
Cukup	90	62,9
Baik	52	36,4
Kepatuhan Pembatasan Cairan		
Tidak patuh	1	0,7
Kurang patuh	121	84,6
Patuh	21	14,7

Sumber: Data Primer Tahun 2025

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Gamma* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS. Sentra Medika Minahasa Utara. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ($r = 0,830$) yang menunjukkan bahwa kekuatan sangat kuat dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi kepatuhan responden dalam pembatasan cairan.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pembatasan Cairan							<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Tidak Patuh		Kurang patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	Σ		
Kurang	0	0	1	0,7	0	0	1	0,000	0,830
Cukup	1	0,7	85	59,4	4	2,8	90		
Baik	0	0	35	24,5	17	11,9	52		
Total	1	0,7	121	84,6	21	14,7	143		

Sumber: Data Primer Tahun 2025

4. PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata berada di usia 55 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori pra-lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabasuari *et al* (2024) yang menemukan hasil presentase kejadian Penyakit Ginjal Kronik (PGK) terbesar adalah pada kelompok usia rata-rata 55 tahun. Pada usia ini, individu umumnya mengalami penurunan fungsi fisiologis, termasuk penurunan fungsi ginjal dan laju filtrasi glomerulus (GFR). Selain itu, terdapat kecenderungan peningkatan komorbiditas, yaitu kondisi di mana individu menderita satu atau lebih penyakit kronis secara bersamaan (Astley et al., 2025; Fan et al., 2021). Penyakit kronis, umumnya berkembang secara perlahan dan membutuhkan waktu

yang lama, sehingga sering kali mulai muncul pada usia dewasa atau lanjut usia. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penyakit kronis memiliki proses progresi yang berlangsung dalam jangka waktu panjang, sehingga prevalensinya lebih tinggi pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia (Hasnawati *et al.*, 2022; Prabasuari *et al.*, 2024).

Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika *et al.* (2024) yang menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fisiologis, di mana pria memiliki potensi yang lebih besar untuk mengalami penurunan fungsi ginjal secara lebih awal dibandingkan wanita. Pasien dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit kronis, seperti penyakit jantung, hipertensi, dan gagal ginjal kronik. Tingginya kerentanan ini dipengaruhi oleh faktor perilaku, terutama gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol dan pekerjaan berat (Komariyah *et al.*, 2024; *National Kidney Foundation*, 2023).

Mayoritas responden merupakan lulusan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah & Hartanti (2021) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan di jenjang SMA. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan, sehingga mampu menghindari berbagai faktor predisposisi yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian PGK, yang pada akhirnya dapat mengharuskan seseorang menjalani terapi hemodialisis (Saadah & Hartanti, 2021).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden diketahui sudah tidak bekerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siagian *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa banyak pasien PGK yang menjalani hemodialisis tidak aktif bekerja lagi. Pasien yang menjalani hemodialisis kerap mengalami penurunan kemampuan fisik akibat kelelahan, serta waktu yang banyak tersita untuk prosedur dialisis, yang secara keseluruhan menyebabkan rendahnya aktivitas fisik. Kondisi ini semakin diperparah oleh faktor psikologis, seperti depresi dan hilangnya motivasi, serta gangguan metabolik yang dapat memicu wasting otot dan penurunan fungsi tubuh secara menyeluruh. Keterbatasan fisik tersebut menjadi hambatan utama bagi pasien untuk tetap aktif dan produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Fiaccadori *et al.*, 2014; Martins *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian ini rata-rata lama menderita PGK yaitu 2,5 tahun dan rata-rata lama menjalani hemodialisis 2,2 tahun. Penelitian oleh Feronika *et al.* (2025) dan Prasetyo (2019) menunjukkan mayoritas responden menderita PGK dan menjalani terapi hemodialisis dalam rentang waktu yang sama. Hemodialisis sendiri merupakan salah satu bentuk terapi pengganti ginjal yang dilakukan pada pasien yang telah berada pada tahap akhir (terminal) penyakit ginjal. Lamanya responden menjalani hemodialisis mengacu pada durasi waktu yang telah dihabiskan dalam menjalani prosedur tersebut, yang umumnya disebabkan oleh kondisi penyakit ginjal yang telah mencapai tahap kronik (Tiarani *et al.*, 2024).

Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliana & Pitayanti (2022) dan Susilowati (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani hemodialisis mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup. Kategori ini menunjukkan bahwa meskipun keluarga memberikan perhatian dan dukungan, namun belum semua bentuk dukungan diberikan secara maksimal. Hal ini dikarenakan setiap dimensi dukungan belum diterima secara optimal oleh responden.

Secara khusus, hasil kuesioner menunjukkan bahwa dimensi dukungan informasional merupakan aspek yang paling sedikit diterima dibandingkan dengan dukungan emosional dan instrumental yang lebih dominan.

Dukungan keluarga diwujudkan dalam bentuk informasional, instrumental, pendampingan emosional dan penghargaan, seperti perhatian, penyemangatan, pemberian informasi terkait pengobatan dan memberikan pemahaman kepada pasien terkait proses perawatan, serta keterlibatan aktif dalam setiap proses perawatan (Sari et al., 2024; Yuliana & Pitayanti, 2022). Hal ini memperkuat temuan bahwa kehadiran keluarga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan terapi hemodialisis. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Rawung & Rantepadang (2024) yang menyatakan adanya bahwa dukungan keluarga terhadap pasien dapat disebabkan oleh adanya pemberian penguatan, kenyamanan secara fisik maupun psikologis, yang menciptakan suasana saling memiliki antara pasien dan anggota keluarga.

Studi menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan keluarga dalam kategori baik cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam luaran perawatan seperti mematuhi anjuran medis dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan secara optimal. Dukungan keluarga mempengaruhi faktor-faktor penting seperti nutrisi harian, tingkat aktivitas fisik, dan strategi pengelolaan stres. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki pengetahuan yang memadai terkait aspek-aspek tersebut guna mengoptimalkan efektivitas dukungan yang diberikan (Wahyuni, 2020).

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pengobatan pasien. Menurut Arfina et al. (2023) adanya dukungan keluarga dapat disebabkan oleh eratnya hubungan antar anggota keluarga yang masih terjalin dengan harmonis, serta adanya kesadaran dan kepedulian satu sama lain. Kondisi ini memungkinkan fungsi keluarga berjalan secara optimal. Keterlibatan keluarga tercermin dari pendampingan yang konsisten saat pasien menjalani kontrol medis, penyediaan fasilitas kesehatan yang diperlukan, serta kesediaan untuk mendengarkan setiap keluhan yang disampaikan oleh pasien. Secara positif, dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pasien dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi kesehatannya. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien akan lebih mampu menghadapi penyakit, mengelola gejala yang muncul, serta mematuhi rencana terapi yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Tombokan et al., 2022).

Gambaran Kepatuhan Pembatasan Cairan

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden masih kurang patuh terhadap pembatasan cairan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien PGK yang menjalani hemodialisis tidak menjalankan anjuran pembatasan cairan dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Risnayanti (2023) dan Irwanti (2023) yang menemukan bahwa mayoritas pasien PGK kurang patuh terhadap pembatasan cairan. Kesulitan menahan rasa haus menjadi faktor utama ketidakpatuhan pasien dalam membatasi cairan. Efek terapi hemodialisis, seperti kekeringan pada membran mukosa bibir, dapat mendorong pasien untuk minum lebih banyak dari yang dianjurkan (Dina et al., 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah tingkat pendidikan dari responden, pendidikan merupakan faktor yang penting dalam membantu pasien untuk dapat memahami dan mengatur asupan cairan (Bandola et al., 2023). Tingkat pendidikan berperan sebagai bagian dari persepsi diri, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuan dalam mengolah informasi mengenai pembatasan cairan, yang pada akhirnya membentuk perilaku positif dalam membatasi asupan cairan. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan, sehingga terbentuk persepsi yang positif

terkait pembatasan cairan. Persepsi yang baik memungkinkan pasien untuk mengelola penyakit sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan atau perawat, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat kelebihan cairan pada penderita penyakit ginjal kronik (Komariyah *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan termasuk dalam kategori kurang patuh terhadap pembatasan cairan. Meskipun pendidikan menengah dapat memberikan pemahaman dasar, kemungkinan masih terdapat keterbatasan dalam menyerap informasi medis yang lebih kompleks serta membentuk kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menerapkannya secara konsisten.

Kepatuhan dalam melakukan pembatasan asupan cairan sangat penting bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis, karena kelebihan cairan dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti hipervolemia, edema, dan sesak napas akibat peningkatan tekanan pada sistem kardiovaskular. Oleh karena itu, pembatasan cairan yang ketat merupakan bagian yang esensial dalam perawatan pasien hemodialisis untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh dan mendukung peningkatan kualitas hidup pasien (Zatihulwani *et al.*, 2023).

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursajidah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan. Kepatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan. Melalui perhatian, rasa kasih sayang, dan penghargaan yang diberikan, dukungan keluarga mampu meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi anjuran medis terkait pembatasan cairan. (Sumigar *et al.*, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pembatasan cairan. Selain itu, mayoritas responden dengan dukungan keluarga dalam kategori cukup menunjukkan kepatuhan yang kurang dalam pembatasan cairan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudani *et al.* (2022) dan Oka (2023) yang mendapati bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pembatasan cairan, sedangkan responden dengan dukungan keluarga dalam kategori cukup menunjukkan tingkat kepatuhan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien, selama dukungan tersebut diberikan secara optimal. Dengan demikian, kurangnya kepatuhan pada responden yang hanya menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup menegaskan bahwa jenis dan kualitas dukungan keluarga yang diberikan memiliki pengaruh dan peran yang penting.

Kondisi ini semakin diperjelas dengan temuan berdasarkan data kuesioner yang dalam penelitian ini, diketahui responden belum memperoleh dukungan informasional secara optimal. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dukungan yang diberikan keluarga cenderung terbatas. Padahal, dukungan informasional seperti pemberian informasi dan pengingat tentang risiko-risiko yang mempengaruhi kesehatan pasien sangat penting untuk membentuk sikap pasien dalam menjalankan anjuran medis (Sumah, 2020).

Ketidakseimbangan atau kurangnya pemenuhan dalam salah satu dimensi tersebut dapat membuat pasien merasa tidak memperoleh dukungan yang memadai, sehingga berpotensi menurunkan kepatuhan dalam menjalani perawatan. Kepatuhan dalam konteks ini merujuk pada kesediaan pasien bersama dengan keluarga untuk secara rutin dan

konsisten menjalani proses pengobatan serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan, termasuk di dalamnya pembatasan asupan cairan. Peran keluarga juga mencakup aspek pencegahan dan dukungan selama proses perawatan yang dijalani oleh pasien. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi anggota keluarga, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap keberhasilan pasien dalam melakukan proses perawatan medis (Qoyyimah, 2025).

Menurut Siagian *et al.* (2021) keluarga berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan perilaku individu serta sebagai pemberi pemahaman dasar mengenai konsep sehat dan sakit. Dukungan keluarga diperlukan untuk menjaga konsistensi pasien dalam mengontrol asupan cairan. Keluarga berperan sebagai fondasi perilaku individu serta sebagai sumber utama dalam membentuk pemahaman dasar mengenai konsep sehat dan sakit. Oleh karena itu, keluarga turut memengaruhi persepsi individu terhadap kondisi kesehatannya (Siagian *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini juga masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga baik, namun tingkat kepatuhan kurang terhadap pembatasan cairan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan, masih ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis (Gultom *et al.*, 2020; Lee *et al.*, 2020).

Kepatuhan terhadap pembatasan cairan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal pasien. Salah satu faktor penting adalah self-care management, yakni kemampuan individu untuk mengelola dan merawat dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun berada dalam kondisi kronis. Selain itu, efikasi diri, tingkat pengetahuan, dan motivasi juga turut berperan dalam membentuk perilaku patuh. Motivasi, sebagai dorongan dari dalam diri, mendorong seseorang untuk bertindak, termasuk dalam hal mematuhi anjuran medis. Pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, motivasi yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan kuat untuk mematuhi pembatasan asupan cairan (Nadi *et al.*, 2018). Dengan demikian, meskipun dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan, pendekatan yang lebih menyeluruh tetap diperlukan. Pendekatan ini mencakup peningkatan self-care management, efikasi diri, peningkatan pengetahuan, dan juga motivasi agar responden bisa lebih patuh terhadap pembatasan cairan (Gultom *et al.*, 2020; Siagian *et al.*, 2021; Susilawati *et al.*, 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Sentra Medika Minahasa Utara memperoleh dukungan keluarga yang cukup, dan mayoritas responden masih kurang patuh dalam melakukan pembatasan cairan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada RS. Sentra Medika Minahasa Utara yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini

Bibliografi

- Arfina, A., Savitri, N., Febtrina, R., & Kharisna, D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Efficacy Penderita Stroke Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(4), 839–848. <https://doi.org/ISSN 2655-8106>
- Astley, M. E., Chesnaye, N. C., Hallan, S., Gambaro, G., Ortiz, A., Carrero, J. J., Ebert, N., Eriksen, B. O., Faucon, A. L., Ferraro, P. M., Indridason, O. S., Ittermann, T., Jonsson, A. J., Rise Langlo, K. A., Melsom, T., Schaeffner, E., Stracke, S., Stel, V. S., & Jager, K. J. (2025). Age- and sex-specific reference values of estimated glomerular filtration rate for European adults. *Kidney International*, 107(6), 1076–1087. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2025.02.025>
- Bandola, Y. I., Artini, B., & Nancye, P. M. (2023). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.475>
- Dewi, N., & Setiyono, E. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Radjak Hospital Cileungsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 322–334. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1330>
- Dina, P. I., Ikbali, R. N., & Mailita, W. (2024). Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Kejadian Edema pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Compliance With Fluid Restrictions and Edema Incidence in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis. 8(2), 242–248.
- Fan, Z. Y., Yang, Y., Zhang, C. H., Yin, R. Y., Tang, L., & Zhang, F. (2021). Prevalence and patterns of comorbidity among middle-aged and elderly people in China: A cross-sectional study based on CHARLS data. *International Journal of General Medicine*, 14, 1449–1455. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S309783>
- Feronika, N., Bayhakki, & Hasneli, Y. (2025). HUBUNGAN LAMA HEMODIALISIS DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG) PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI UNIT HEMODIALISIS. 7, 486–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.16312>
- Fiaccadori, E., Sabatino, A., Schito, F., Angella, F., Malagoli, M., Tucci, M., Cupisti, A., Capitanini, A., & Regolisti, G. (2014). Barriers to physical activity in chronic hemodialysis patients: A single-center pilot study in an Italian dialysis facility. *Kidney and Blood Pressure Research*, 39(2–3), 169–175. <https://doi.org/10.1159/000355793>
- Gultom, E. C. V., Kariasa, I. M., & Masfuri, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Terminal Yang Menjalani Hemodialisis Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat [Factors Associated With Adherence To Fluid Restriction Towards Patients With End Stag. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i1.2723>
- Hasnawati, Subardin, Dewi, C., Muslimin, I., Kumaladewi, H., & Hengky. (2022). EPIDEMIOLOGI DI BERBAGAI ASPEK. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Idzharrusman, M., & Budhiana, J. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik RSUD Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1), 61–69.
- Irwanti, L. (2023). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Hipervolemia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 454–458. <https://doi.org/10.53801/jipki.v3i1.96>
- ISN. (2023). *New global kidney health report sheds light on current capacity around the world to deliver kidney care*. <https://www.theisn.org/blog/2023/03/30/new-global-kidney-health-report-sheds-light-on-current-capacity-around-the-world-to-deliver-kidney-care/>
- Komariyah, N., Nur Aini, D., Prasetyorini Program Studi Keperawatan, H., Keperawatan, F., dan Teknologi, B., Widya Husada Semarang, U., Subali Raya No, J., Barat, S., & Tengah, J. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 1107–1116. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Kurniasih, & Risnayanti. (2023). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUANG HEMODIALISA UOBK RSUD R. SYAMSUDIN SH KOTA SUKABUMI TAHUN 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan Lingkungan (JIK3)*, 22(1), 1–13.
- Lee, E. J., Chang, A. K., & Chung, Y. C. (2020). Socioecological Factors Affecting Fluid Restriction

- Adherence Among Korean Patients Receiving Hemodialysis: A Qualitative Study. *Sage Journal*, 32(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1043659620919162>
- Lnu, A., Rathee, G., Sharma, R., Dahiya, S., Vaibhav, F., & Kumar, P. (2024). Treatment Adherence and Factors Influencing It in End-Stage Renal Disease Patients on Maintenance Hemodialysis: A Study From a Tertiary Care Hospital in North India. *Cureus*, 16(11), e73335. <https://doi.org/10.7759/cureus.73335>
- Martins, P., Marques, E. A., Leal, D. V., Ferreira, A., Wilund, K. R., & Viana, J. L. (2021). Association between physical activity and mortality in end-stage kidney disease: a systematic review of observational studies. *BMC Nephrology*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02407-w>
- Nadi, H. I. K., Kurniawati, N. D., & Maryanti, H. (2018). Dukungan Sosial dan Motivasi Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 6(2), 1–7.
- National Kidney Foundation. (2023). <https://www.kidney.org/kidney-topics/chronic-kidney-disease-ckd>
- Ningrum, W., Drajat, M., & Imardiani. (2020). DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN CAIRAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK. *Jurnal Masker Medika*, 8(2), 263–267.
- Nursajidah, A., Harun, S., & Asnindari, L. N. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta The relation of family support and fluid restriction compliance in chronic kidney disease patient. 2(September), 201–205.
- Oka, I. G. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tabanan. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(3), 156–166. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.46>
- Prabasuari, A. D., Pramana, K., Hardinata, & Bagiansah, M. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Stadium Hipertensi, Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronis Di Rsud Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 2(2), 154–163. <https://doi.org/10.59981/vk197j19>
- Prasetyo, A. (2019). Hubungan Lama Menderita Gagal Ginjal Kronik Dengan Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Cilacap. *The 10th University Research Colloquium*, 127–131.
- Qoyyimah, D. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN CAIRAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 6(1), 48–54. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/760/144>
- Rawung, G. N., & Rantepadang, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Nutrix Journal*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1076>
- Saadah, S., & Hartanti, R. D. (2021). Gambaran Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 509.
- Sari, F., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2024). Studi Kualitatif Dukungan Keluarga Pasien Penderita Gagal Ginjal Pada Usia Dewasa Yang Melakukan Perawatan Cuci Darah Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 22–31. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.236>
- Siagian, Y., Alit, D. N., & Suraidah. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 71–80.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Sukmawati, S., Marlisa, A., Samang, B., Studi, P., Hasil, T., Barat, U. S., Manajemen, P. S., Barat, U. S., Agroekoteknologi, P. S., & Barat, U. S. (2022). GAMBARAN DIAGNOSIS PASIEN PRA-HEMODIALISA DI RSUD WANGAYA TAHUN 2020-2021. *Cahyani1, Anak Prasetya, Didik Abadi, Moh Diah*, 2.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.351>
- Sumigar, G., Rompas, S., Pondaag, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di IRINA C2 dan C4 RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Ejurnal Keperawatan*, 3(1), 1–7.
- Susilawati, E., Latief, K., Ilmu, T., Banten, K., & Selatan, T. (2018). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Pasien Hemodialisa Dalam. *Health Journal*, 5(1), 39–48.

- SUSILOWATI, H. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI POLI HEMODIALISA RSPAL dr. RAMELAN SURABAYA.*
- Tiarani, R., Andriani, L., & Arfiandi. (2024). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsu Cut Meutia Aceh Utara. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 31–42. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Tombakan, M., Rahman, R., Nur, M., Angriani, S., Fitri, F., & Subriah, S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Penderita Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 337–344. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3520>
- Veronika, J., Nurchayati, S., Utomo, W., & Mandira, T. (2024). *PENGARUH MEDITASI MINDFULNESS TERHADAP TINGKAT SPIRITUAL WELL-BEING PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD ARIFIN ACHMAD KOTA PEKANBARU.* 08(2), 133–145.
- Wahyuni, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science* *The Indonesian Journal of Health Science*, 12. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4876/3060>
- WHO. (2021). *Global Health Estimates: Life expectancy and leading causes of death and disability.* <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates>
- Yudani, N. N., Puspawati, N. L. P. D., & Lisnawati, K. L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(3), 133–143. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.22>
- Yuliana, F., & Pitayanti, A. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN JADWAL MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK. *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN*, 1.
- Zatihulwani, E. Z., Sasmito, N. B., & Setyowati, I. (2023). Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Kejadian Hipervolemia. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 30–42. <https://mail.adihusada.ac.id/jurnal/index.php/Prosiding/article/view/490/313>